

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK BABI (STUDI KASUS DI DESA  
TEGAL MAJA) KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA  
(Income Analysis of Pig Farming “Case Study In Tegal Maja Village” Tanjung District  
North Lombok Regency)**

**Aka Zohratul Makiah<sup>1\*</sup>, Gusti Lanang Media<sup>1</sup>, I Gede Nano Septian<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>)Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Mataram

<sup>\*</sup>)Penulis korespondensi: [zohratul23@gmail.com](mailto:zohratul23@gmail.com)

Diterima: 10/12/2024, Disetujui 20/12/2024

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komponen dan besaran pembiayaan serta pendapatan usaha ternak babi di Desa Tegal Maja. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, Penelitian ini menggunakan metode survei. Teknik pengambilan responden menggunakan metode sensus. Penelitian ini di lakukan di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara pada bulan Juni 2024 dengan 58 responden. Rata-rata penerimaan untuk pembibitan per 1 kali musim panen sebesar Rp 8.062.500. penggemukan sebesar Rp 9.328.125. Biaya variabel pembibitan sebesar Rp 3.242.188. Biaya variabel penggemukan sebesar Rp 3.726.042. B/C Ratio dalam usaha ternak babi 2,39 untuk pembibitan dan 1,33 untuk penggemukan. Usaha ternak babi layak untuk dilanjutkan, karena nilai B/C lebih dari satu yang artinya usaha tersebut mendapatkan keuntungan.

**Kata kunci : Analisis Pendapatan, Ternak Babi, B/C Rasio.**

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to find out the components and amount of financing and income of the pig farming business in Tegal Maja Village. This type of research is a quantitative descriptive research, this research uses a survey method. The technique of taking respondents uses the census method. This research was conducted in Tegal Maja Village, Tanjung District, North Lombok Regency in June 2024 with 58 respondents. The average revenue for nursery per 1 harvest season is Rp 8,062,500. fattening of Rp 9,328,125. The variable cost of nursery is Rp 3,242,188. The variable cost of fattening is IDR 3,726,042. The B/C Ratio in the pig farming business is 2.39 for breeding and 1.33 for fattening. The pig farming business is worth continuing, because the B/C value is more than one, which means that the business is profitable.

**Keywords: Income Analysis, Pig Livestock, B/C Ratio**

## PENDAHULUAN

Sektor peternakan memiliki peranan penting dalam penyediaan protein hewani, lapangan kerja, sumber pendapatan, dan pengembangan potensi wilayah. Dalam mengemban peran tersebut, sistem produksi ternak di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu sistem produksi berbasis ternak dan sistem campuran. Berdasarkan kriteria sosial-ekonomi, sistem produksi berbasis ternak dapat diidentikan dengan sistem perusahaan, sedangkan sistem campuran dapat diidentikan dengan sistem pertanian rakyat (Soekardono, 2019). Kebutuhan hasil ternak tersebut terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi khususnya protein bagi kehidupan manusia. Hal ini berdampak positif untuk terus berkembangnya industri peternakan di masyarakat.

Ternak babi merupakan salah satu sumber protein hewani asal ternak bagi masyarakat non-muslim di Indonesia. Kontribusi ternak ini dalam penyediaan daging pada 5 tahun terakhir adalah sekitar 0,694% atau 271,19 ton daging babi dari 39.072 Ton produksi daging total (BPS NTB 2024). Daging tersebut dihasilkan baik oleh peternak tradisional (rakyat) maupun oleh peternakan intensif/moderen.

Dilihat dari reproduksinya ternak babi cukup produktif untuk ditenakkan secara intensif karena daya reproduksinya cukup cepat. Babi akan lebih cepat tumbuh dan cepat menjadi dewasa serta bersifat prolific yang ditunjukkan dengan kemampuannya mempunyai banyak anak setiap kelahirannya yaitu berkisar antara 8-14 anak dan dalam setahun bisa dua kali melahirkan (Sihombing, 2006). Ternak babi memiliki sifat-sifat dan kemampuan yang menguntungkan antara lain adalah memiliki laju pertumbuhan yang cukup cepat dan juga memiliki jumlah anak per kelahiran (litter size) yang tinggi. Oleh karena itu, ternak babi memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai penghasil daging.

Biaya produksi terbesar dalam usaha ternak babi ialah biaya makanan mencapai 65-80 persen dari total biaya produksi (Warouw, 2014). Daging babi sangat fluktuatif harganya, sehingga usaha peternakan babi rentan dalam perkembangannya, karena itu peluang untuk mendapat keuntungan ataupun kerugian juga sangat besar kemungkinannya dan tidak sedikit usaha peternakan yang mengalami kerugian dan pada akhirnya menutup usahanya. Perubahan harga faktor produksi tentunya akan berdampak pada perubahan keuntungan yang diterima. Namun, peternak babi masih mempunyai keterbatasan dalam menjalankan usahanya, antara lain dalam hal tingkat keterampilan menggabungkan beberapa faktor produksi tersebut. Hal ini membuat peternak babi dalam menjalankan usahanya tidak memperhitungkan modal yang

digunakan, biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk operasional usahanya dan keuntungan yang diperoleh.

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan suatu wilayah yang dimana penduduknya berprofesi sebagai petani dan peternak bahkan sebagian penduduk NTB berprofesi ganda yakni sebagai petani dan peternak. Ternak sapi, kambing, kerbau dan unggas merupakan ternak terpopuler dikalangan masyarakat NTB, ada beberapa masyarakat juga memilih untuk berternak babi khususnya di Desa Tegal Maja, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Mayoritas penduduk di Desa Tegal Maja bermata pencaharian sebagai peternak babi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komponen dan besaran pembiayaan serta pendapatan usaha ternak babi di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara pada bulan Juni 2024

### **Responden penelitian**

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha ternak babi di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara yang berjumlah 58 peternak dan dalam kasus ini menggunakan teknik sensus.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian deskriptif kuantitatif menurut Bungin (2015) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.

### **Pengambilan data**

Penelitian ini menggunakan metode survei. Menurut Suhartanto *et al.* (2023), survei adalah salah satu metode pengumpulan data primer melalui penggunaan kuisioner dengan bentuk pertanyaan yang terlebih dahulu sudah dirancang sebelum akhirnya ditanyakan kepada responden. Kelebihan dari metode survei adalah dapat memudahkan dalam proses pengolahan data karena pertanyaan dalam metode survei bersifat terstruktur dengan pilihan jawaban yang jelas dari responden.

Teknik pengambilan responden menggunakan metode sensus. Sensus adalah pengambilan data dari seluruh anggota populasi. Penelitian yang menggunakan metode sensus berarti data yang digunakan dalam penelitian berasal dari seluruh anggota populasi penelitian (Ibrahim, 2020)

Secara umum, studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan titik fokus pada daerah daerah tertentu, serta pengumpulan data dikembangkan atau dibuktikan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian tersebut.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer menyangkut data tentang deskripsi responden dan usaha ternaknya yang meliputi: identitas responden (nama, umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman dan luas lahan untuk penanaman pakan ternak). Oleh karena ini studi kasus maka variabel yang berhubungan dengan tujuan penelitian adalah meliputi sumber bibit, jenis bibit, kriteria ternak yang digemukkan, umur ternak yang dijual, pemasaran, sumber pakan, harga pembelian dan penjualan ternak dan berat ternak saat dijual dll. Data sekunder menyangkut data tentang data monografi Kelurahan yang meliputi jumlah penduduk, letak dan luas wilayah di pertimbangkan sebagai data pendukung.

### **Analisis Data**

Untuk mencapai tujuan penelitian, pertama akan digunakan analisis deskriptif yaitu dengan memaparkan faktor produksi pada usaha ternak babi. Kedua akan digunakan Analisis pendapatan dengan menghitung pendapatan usaha ternak babi di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, sebagai berikut:

Analisis biaya meliputi:

- a. Biaya Variabel Total (*Total Variable Cost* (TVC))
- b. Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost* (TFC))
- c. Biaya Total (*Total Cost* (TC))  $TC = TFC + TVC$  (Rp)

Analisis Penerimaan:

$$\text{Total Revenue (TR)} = \text{Harga Jual (P)} \times \text{Jumlah Produksi (Q)}$$

$$TR = \text{Total Revenue} / \text{Total Penerimaan (Rp)}$$

$$P = \text{Price} / \text{Harga Jual (Rp/kg)}$$

$$Q = \text{Quantity} / \text{Jumlah Produksi (Kg)}$$

Analisis Pendapatan Bersih meliputi:

Pendapatan Bersih (Rp) :

$$\pi = \text{Total Revenue (TR)} - \text{Total Cost (TC)}$$

Analisis B/C Ratio :

$$B/C = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Cost}}$$

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) (Rp)

TC = Total Cost (Total Biaya) (Rp)

Produksi Pendapatan

No	Uraian	Pembibitan	Penggemukan
I	Penerimaan	Rp	Rp
<b>II Biaya Produksi</b>			
1.	Biaya Tetap		
-	Penyusutan kandang	Rp	Rp
-	Penyusutan peralatan	Rp	Rp
	<b>Total Biaya Tetap</b>	Rp	Rp
2.	Biaya Variabel		
-	Dedak	Rp	Rp
-	Ampas Tahu	Rp	Rp
-	Bibit Jantan		Rp
-	Bibit Betina		Rp
-	Biaya Pejantan	Rp	
	Total biaya variabel	Rp	Rp
	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
	<b>PENDAPATAN BERSIH</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
	<b>Nilai B/C Ratio</b>		

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Tegal Maja merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Tanjung dan berjarak 3 Km dari Kota Kecamatan. Sebagian besar wilayah Desa Tegal Maja berada di sekitar perbukitan dan lereng pegunungan. Batas wilayah dilihat dari bentang alam yang merupakan kawasan hutan lindung, adapun batas-batas wilayah administratif Desa Tegal Maja meliputi; sebelah utara Desa Tanjung, sebelah selatan Hutan Negara, sebelah timur Desa Jenggala, dan sebelah barat Desa Sokong dan Desa Teniga. Luas wilayah Desa Tegal Maja adalah 3.431,70 Ha yang pemanfaatannya didominasi wilayah tanah hutan 1.026,50 Ha, tanah kering 68,20 Ha, tanah perkebunan 2.276 Ha, tanah sawah yang telah berubah fungsi 10 Ha, selebihnya adalah tanah fasilitas umum 57 Ha. Sebanyak 90% dari penduduk di Desa Tegal Maja adalah beragama Budha. Mata pencaharian warga setempat sebagian besar sebagai petani kebun (kakau, kelapa, pisang, durian) dan sebagian lainnya bekerja sebagai peternak.

## Karakteristik Peternak

### Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki-laki	17	29,3
2	Perempuan	41	70,7
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa jenis kelamin peternak paling banyak yaitu perempuan berjumlah 41 (70,7%) orang responden, sedangkan laki-laki 17 (29,3%) orang responden. Di Desa Tegal Maja yang dominan mengurus ternak babi adalah perempuan dikarenakan usaha ternak babi di Desa Tegal Maja masih merupakan peternakan rakyat dengan skala kecil dan pemeliharaan masih dilakukan dalam jumlah yang sedikit sehingga dalam pemeliharaan ternak babi sebagian besar yang terlibat hanyalah anggota keluarga. Beternak babi hanya dijadikan sebagai usaha sampingan untuk tabungan dan keperluan yang sifatnya mendadak, seperti untuk membiayai sekolah, biaya kesehatan, pembangunan rumah dan lain-lain. Sehingga lebih banyak perempuan yang membantu dalam usaha ternak babi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Finayanti (2017) mengatakan dalam penelitiannya menunjukkan peranan perempuan dalam usaha ternak babi terbukti dapat membantu perekonomian keluarga. Dalam usaha ternak babi ini didominasi oleh ibu-ibu di Desa Bondalem. Disamping tugas utama sebagai seorang ibu rumah tangga ternyata mereka bisa membuktikan dengan usaha ternak ini juga bisa menghasilkan tambahan pendapatan. Namun usaha ternak babi yang dijalankan oleh ibu rumah tangga di Desa Bondalem masih tergolong dalam usaha skala kecil.

### Umur

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

No	Umur	N	%
1	20-45 Tahun	35	60,3
2	>45 Tahun	23	39,7
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa jenis umur peternak paling banyak yaitu berkisar antara 20-45 tahun berjumlah 35 (60,3%) orang responden, sedangkan responden yang usia lebih dari 45 tahun berjumlah 23 (39,7%) orang responden. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa umur responden yang bervariasi menggambarkan tingkat pemahaman

yang berbeda-beda. Selain itu, usaha peternakan babi yang dipelihara peternak biasanya merupakan usaha turun temurun dimana hampir seluruh anggota keluarga pernah terlibat. Kebiasaan-kebiasaan lama dalam pola pemeliharaan masih dapat terlihat, sehingga baik peternak yang berusia muda maupun tua masih dipengaruhi oleh cara-cara yang biasa mereka lakukan. Umur peternak tidak berpengaruh nyata terhadap perilaku karena umur responden yang berada pada usia produktif tidak disertai dengan tingkat pendidikan yang menunjang. Hal ini sesuai dengan pendapat Makatita (2021) yang menyatakan bahwa semakin bertambah usia seseorang maka semakin menurun pula semangat kreatifitas dalam berinovasi

### Pendidikan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

No	Pendidikan	N	%
1	Tidak Sekolah	18	31,0
2	SD	30	51,7
3	SMP	5	8,6
4	SMA	3	5,2
5	Perguruan Tinggi	2	3,4
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan peternak paling banyak yaitu hanya sampai Sekolah Dasar berjumlah 30 (51,7%) orang responden, sedangkan yang sampai menempuh perguruan tinggi hanya 2 (3,4%) orang responden.

Semakin tinggi tingkat pendidikan peternak, semakin mudah proses adopsi inovasi-inovasi baru baik teknik budidaya, maupun informasi pasar sehingga diharapkan tingkat keberhasilan usahanya akan lebih baik. Tingkat pendidikan formal yang diperoleh responden akan membentuk watak, cara berfikir, serta pola usaha yang selama ini dilakukan oleh peternak yang tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup peternak.

Berbeda dengan apa yang peneliti temukan di lapangan walapun berpendidikan tinggi tidak menjamin untuk memiliki inovasi-inovasi baru dan hanya meneruskan kegiatan-kegiatan yang dari dulu mereka kerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan ketrampilan beternak terbatas pada pengetahuan yang dimiliki komunitas peternak saja.

### Jumlah Tanggungan

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

No	Jumlah Tanggungan	N	%
1	0-3 Orang	35	60,3
2	>3 Orang	23	39,7
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa jumlah tanggungan peternak paling banyak yaitu 0-3 orang berjumlah 35 (60,3%) orang responden, sedangkan responden yang memiliki tanggungan lebih dari 3 orang berjumlah 23 (39,7%) orang responden. Jumlah tanggungan peternak responden merupakan beban bagi keluarga tersebut untuk menyediakan kebutuhan hidupnya, namun di sisi lain ada beberapa anggota keluarga yang ikut membantu dalam kegiatan beternak.

### Pekerjaan

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Utama di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

No	Pekerjaan Utama	N	%
1	Peternak	30	51,7
2	Pedagang	9	15,5
3	Buruh	18	31,0
4	BAPPEDA	1	1,8
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa pekerjaan utama peternak paling banyak yaitu peternak berjumlah 30 (51,8%) orang responden, sedangkan ada 1 (1,8%) orang responden yang bekerja di BAPPEDA. Pada umumnya pekerjaan utama responden adalah peternak. Mayoritas penduduk melakukan kegiatan berternak yang mencakup kegiatan dengan pengelolaan secara bersamaan.

Pemeliharaan ternak babi berfungsi sebagai tabungan dan untuk kepentingan adat istiadat, sebagai tabungan bertujuan untuk menyiapkan biaya pendidikan anak-anak di masa depan. Dengan demikian penjualan ternak akan dilakukan pada saat dibutuhkan untuk pembiayaan pendidikan. Selain itu, ternak babi akan digunakan juga pada kegiatan adat istiadat seperti mas kawin pada acara pernikahan dan sumber daging pada acara hajatan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa beternak babi merupakan usaha sampingan yang menjanjikan dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendapatan.

### Pengalaman Berternak

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berternak di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

No	Jumlah Ternak	N	%
1	1-5 Tahun	41	70,7
2	6-10 Tahun	15	25,9
3	>10 Tahun	2	3,4
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa pengalaman para peternak paling banyak 1-5 tahun yaitu berjumlah 41 (70,7%) orang responden, sedangkan hanya 2 (3,4%) orang responden yang memiliki pengalaman >10 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan diketahui pengalaman peternak babi tidak menjadi indikator pembeda hasil produktivitas peternakan babi. Hal ini terjadi karena perencanaan atau teknik ternak babi sudah diajarkan secara turun-temurun sejak masih anak-anak, sehingga peternak babi dengan pengalaman <6 tahun dapat mengatasi permasalahan dalam peternakan dengan bekal pengetahuan dan kemampuan meningkatkan usaha peternakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Prasetya (2011) yang menyatakan bahwa peternak telah memiliki bekal pengetahuan mengenai cara beternak dari keluarga secara turun-temurun dan telah berpengalaman merawat ternak sejak mereka masih kecil.

### Jumlah Ternak

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Ternak di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

No	Jumlah Ternak	N	%
1	1-5 Ekor	44	75,9
2	6-10 Ekor	10	17,2
3	>10 Ekor	4	6,9
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa paling banyak peternak memelihara 1-5 Ekor berjumlah 44 (75,9%) orang responden, sedangkan hanya 4 (6,9%) orang responden yang memelihara babi >10 ekor. Rendahnya jumlah ternak menunjukkan bahwa sebagian besar usaha peternakan babi dilakukan sebagai usaha sampingan. Pemasaran baru dilakukan apabila ada kebutuhan yang sangat mendesak untuk kepentingan yang bersifat sosial, budaya atau keagamaan. Selain itu ternak babi berfungsi sebagai tabungan keluarga.

### Jenis Babi

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Babi yang di Pelihara peternak di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara.

No	Jumlah Ternak	N	%
1	Lokal	58	100,0
<b>Total</b>		<b>58</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa semua peternak memelihara jenis babi lokal berjumlah 58 (100,0%) orang responden.

### Biaya dan Pendapatan

Tabel 4.9 Hasil Produksi Usaha Ternak Babi di Desa Tegal Maja masa 1 kali panen per tahun

No	Uraian	Pembibitan	Penggemukan
I	Penerimaan	Rp 8.062.500	Rp 9.328.125
II	<b>Biaya Produksi</b>		
	1. Biaya Tetap		
	- Penyusutan kandang	Rp 95.900	Rp 68.220
	- Penyusutan peralatan	Rp 34.331	Rp 28.798
	Total Biaya Tetap	Rp 130.231	Rp 97.018
	2. Biaya Variabel		
	- Dedak	Rp 914.063	Rp 1.178.646
	- Ampas Tahu	Rp 1.828.125	Rp 2.357.292
	- Bibit Jantan		Rp 1.500.000
	- Bibit Betina		Rp 1.000.000
	- Biaya Pejantan	Rp 500.000	
	Total biaya variabel	Rp 3.242.188	Rp 6.035.938
	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp 3.372.419</b>	<b>Rp 6.132.956</b>
	<b>PENDAPATAN BERSIH</b>	<b>Rp 4.690.081</b>	<b>Rp 3.195.169</b>
	<b>Nilai B/C</b>	<b>2,39</b>	<b>1,33</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

### Penerimaan

Total rata-rata penerimaan dalam usaha ternak babi di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara yakni Rp 8.062.500 untuk yang pembibitan dan Rp 9.328.125 untuk yang penggemukan. Para peternak di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara memasarkan ternak mereka dengan cara hanya menunggu pembeli atau dari kalangan mereka yang mengadakan upacara-upacara adat tertentu, tidak di pasarkan keluar atau tidak di bawa ke pasar.

Peternak menjual babi penggemukan berdasarkan per Kg berat hidup untuk babi jantan Rp 50.000/Kg berat hidup dan betina Rp 45.000/Kg berat hidup. Peternak menjual bibit babi jantan seharga Rp 1.500.000 dan betina Rp 1.000.000 saat usia 3 bulan. Hasil penjualan ternak babi untuk pembibitan lebih kecil Rp 8.062.500 daripada hasil penjualan ternak babi untuk penggemukan Rp 9.328.125 dikarenakan warga Desa Tegal Maja lebih banyak memelihara ternak babi jenis penggemukan 124 ekor daripada pembibitan 104 ekor. Pemasaran hasil ternak babi di Desa Tegal Maja hanya dilakukan disekitar desa tersebut.

### Biaya Tetap

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan untuk Pembibitan dan penggemukan yang digunakan dalam usaha ternak babi di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara yakni penyusutan kandang untuk kandang pembibitan sebesar Rp 95.900 dan penyusutan peralatan sebesar Rp 34.331 sedangkan penyusutan kandang untuk penggemukan yaitu Rp

68.220 dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 28.798. Rata-rata total biaya tetap untuk pembibitan dan penggemukan yang digunakan dalam usaha ternak babi yakni untuk biaya penyusutan kandang dan peralatan rata-rata Rp 130.231, untuk rata-rata biaya penyusutan kandang dan peralatan penggemukan sebesar Rp 97.018. Total biaya tetap untuk pembibitan Rp 130.231 lebih besar daripada penggemukan Rp 97.018 dikarenakan biaya kandang untuk ternak pembibitan lebih besar daripada biaya kandang untuk memelihara babi jenis penggemukan.

Menurut Soekartawi (2003), biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan selalu dikeluarkan walaupun produksi yang dihasilkan banyak atau sedikit. Biaya tetap yang dikorbankan atau dikeluarkan untuk usaha ternak babi antara lain biaya bibit ternak babi, penyusutan kandang/ peralatan, biaya alat kesehatan, mesin pencacah rumput, dan listrik yang dinyatakan dalam satuan Rupiah per produksi.

### **Biaya Variabel**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata biaya variabel pembibitan sebesar Rp 3.242.188, penggemukan Rp 3.726.042 per 1 kali musim panen (365 hari/ 1 tahun). Total biaya variabel untuk pembibitan Rp 3.242.188 lebih kecil daripada biaya untuk penggemukan Rp 6.035.938 dikarenakan warga Desa Tegal Maja lebih banyak memelihara ternak babi jenis penggemukan 124 ekor daripada pembibitan 104 ekor sehingga memerlukan biaya yang lebih besar untuk jenis penggemukan.

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan atau keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk usaha ternak babi antara lain biaya pakan, obat-obatan / vaksin, gerobak, dan drum yang dinyatakan dalam satuan Rupiah per periode (Zadrak *et al.*, 2014).

### **Total Biaya Produksi**

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi dan merupakan penjumlahan antara biaya tetap total (TFC) dan biaya variabel total (TVC). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata total biaya produksi yang digunakan dalam usaha ternak babi di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara yakni Rp 3.372.419 untuk pembibitan dan Rp 6.035.938 untuk penggemukan.

### **Pendapatan Bersih**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata total pendapatan bersih dalam usaha ternak babi di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara yakni Rp 4.690.081 untuk pembibitan dan Rp 3.195.169 untuk penggemukan.

## B/C Ratio

Usaha peternakan babi di Desa Tegal Maja menghasilkan B/C ratio sebesar 2,39 untuk pembibitan dan 1,33 untuk penggemukan. Nilai B/C usaha ternak babi penggemukan dan pembibitan berbeda tapi tetap sama sama layak untuk dijalankan karena lebih dari satu.

Pembibitan dalam usaha ternak babi lebih menguntungkan dari pada penggemukan, hasil penelitian menunjukkan rata-rata penerimaan pembibitan sebesar Rp 8.062.500 dengan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 3.372.419 sehingga mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp 4.690.081 dengan nilai B/C 2,39 atau 58,2% dari besar modal. Berbeda dengan penggemukan hasil penelitian menunjukkan rata-rata penerimaan penggemukan sebesar Rp 9.328.125 dengan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp 6.132.956 sehingga keuntungan bersih hanya Rp 3.195.169 dengan nilai B/C 1,33 atau 34,3% dari besar modal. Nilai B/C pembibitan 2,39 lebih besar daripada nilai B/C penggemukan 1,33 walaupun penerimaan untuk pembibitan Rp 8.062500 lebih kecil daripada penggemukan Rp 9.328.125 dikarenakan total biaya variabel pembibitan 3.242.188 lebih kecil daripada total biaya penggemukan Rp 6.035.938.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oroh *et al.* (2023) mengatakan dalam penelitiannya perhitungan kriteria Net B/C, menyatakan nilai Net B/C sebesar 1,96 yang menggambarkan setiap Rp.1, biaya yang dikeluarkan Peternakan CV. Anugerah maka akan menghasilkan atau memberikan keuntungan sebesar Rp. 1,91. Nilai Net B/C lebih dari satu maka usaha usaha ternak babi dapat dilanjutkan karena dapat memberi keuntungan.

Hasil penelitian dari Maro *et al.*, (2022) pada industri peternakan babi di Kabupaten Alor menghasilkan angka 1,40. Nilai Net B/C yang diperoleh lebih besar dari satu, berarti bahwa usaha ternak babi layak dilaksanakan karena nilai manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Selain itu, hasil penelitian dari Winokan *et al.* 2022 pada usaha ternak babi Desa Kalasey Satu menghasilkan nilai B/C = 1.51 dan dengan nilai B/C = 1.3. Hal ini menguatkan bahwa potensi peternakan babi di beberapa daerah sangat layak dilanjutkan. Potensi peternakan babi memang hanya terbatas pada daerah yang mayoritas dihuni oleh warga non muslim, sebab sangat dibutuhkan dalam berbagai upacara keagamaan. Begitu pula pada penelitian ini, mayoritas penduduk di Desa Tegal Maja beragama Budha, sehingga ternak babi dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan daging pada saat upacara keagamaan seperti Waisak dan Kathina.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pendapatan peternak disimpulkan bahwa usaha ternak babi di Desa Tegal Maja Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara pembibitan dan penggemukan efisien atau layak untuk dilanjutkan, karena jika nilai B/C lebih dari satu maka usaha tersebut mendapatkan keuntungan dan apabila nilai B/C kurang dari satu maka usaha tersebut mengalami kerugian dan tidak layak untuk dilanjutkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Kencana Prenada. Jakarta.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2023, *Populasi Babi di NTB menurut Kabupaten dan Kota*. Di akses pada tanggal 20 April 2024.
- Franky N.S. 2023. Gambaran Studi Kasus; Analisis Keuntungan Usaha Ternak Babi di CV Anugerah, Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Sulawesi Utara [frankyoroh@unsrat.ac.id](mailto:frankyoroh@unsrat.ac.id), [richard.osak@unsrat.ac.id](mailto:richard.osak@unsrat.ac.id), [irothandre18@gmail.com](mailto:irothandre18@gmail.com). *Jambura Journal of Animal Science*. Volume 6 No 1 November 2023. E-ISSN: 2855-2280. P-ISSN: 2655-4356
- Ibrahim, Jabal Tarik. 2020. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. UMM Press : Malang
- Kadek Meiry Finayanti 2017. Peranan Perempuan Dalam Usaha Ternak Babi Di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng
- Makatita, J. 2021. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Perilaku dalam Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Buru. *Jago Tolis: Jurnal Agrokompleks Tolis*. 1(2): 51-54.
- Mawar Widuri Simangunsong. 2022. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Babi (*Sus scrofa*) di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. *J-SEA (Journal Socio Economics Agricultural)* Vol. 17 No. 2, Agustus, 2022: 109-116
- Maro, A. M., Lalus, M. F., & Makandolu, S. M. (2022). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Babi di Kabupaten Alor. *Jurnal Peternakan Lahan Kering*, 4(4), 385–391. <https://doi.org/10.57089/jplk.v4i4.1216>
- Oroh, F.N.S., Osak, R.E.M.F., Iroth, F.I. 2023. Gambaran Studi Kasus; Analisis Keuntungan Usaha Ternak Babi di CV Anugerah. *Jambura Journal Of Animal Science*. 6(1): 57-69
- Prasetya A. 2011. Manajemen pemeliharaan sapi potong pada peternakan rakyat di sekitar kebun percobaan rambatan BPTP Sumatera Barat. Skripsi. Departemen Ilmu Produksi Dan Teknologi Peternakan. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Sihombing, D. T. H. 2006. Ilmu Ternak Babi. Ed. 2. Gadjah Mada University Press. Bulaksumur, Yogyakarta 55281
- Soekardono. 2009. *Ekonomi Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. CV. Akademika Pressindo: Jakarta
- Soekardono. 2019. *Ekonomi Agribisnis Peternakan*. PT. Akademika Pressindo. Jakarta.

- Soekartawi, 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Cetakan ke-3. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suhartanto, Dwi., Amalia, Fatya Alty., Najib, Mukhamad., & Arsawan, I Wayan Edi. 2023. Metode Riset Bisnis : Dasar-dasar Mendesain dan Melakukan Riset di Konteks Bisnis. Uwais Inspirasi Indonesia : Ponorogo.
- Warouw. Z.M., V.V.J. Panelewen dan Arie Dp Mirah 2014. Analisis Usaha Peternakan Babi Pada Perusahaan “Kasewean” Kaskasen II Kota Tomohon. Fakultas Peternakan. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal Zootek 34 (1): 92-102.
- Winokan, A. M., & Kalangi, J. K. J. 2022. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Babi (Studi Kasus: Peternak Babi Desa Kalasey Satu Kecamatan Mandolang
- Yudi P. Sinulingga. 2020. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Babi di Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. Zootec Vol. 41 No. 2 : 471-481 (Juli 2020) pISSN 0852 – 2626 eISSN 2615 – 8698. Di akses pada tanggal 20 April 2024.
- Zadrak M. Warouw, V. V. J. Panelewen dan Arie Dp. Mirah. 2014. Analisis usaha peternakan babi pada perusahaan “Kaswean” Kakaskasen II Kota Tomohon. Jurnal Zootek (“Zootrek” Journal) Vol 34 No. 1:92-102.